



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REFLEKSI: STUDI KUALITATIF TERHADAP PRAKTIK DAN PERSEPSI GURU DI SMK

Andi Saputro¹, Soedjono²

^{1,2} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: saterlat@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1660>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 19 February 2026

Keywords:

Academic Supervision

Reflection

Teachers' Perceptions

Professional Development

Educational Management



ABSTRACT

Academic supervision is a crucial instrument in educational management that plays a strategic role in improving the quality of teaching and learning through teachers' professional development. However, in practice, academic supervision in schools is often dominated by evaluative and administrative orientations, providing limited opportunities for teachers to engage in meaningful professional reflection on their instructional practices. This study aims to examine the implementation of reflection-based academic supervision and to explore teachers' perceptions of the supervision process in relation to their professional development. This study employed a qualitative approach using a case study design conducted at SMK Negeri 1 Blado, a vocational secondary school. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, and were analyzed thematically. The findings indicate that reflection-based academic supervision was implemented through systematic stages of planning, classroom observation, post-observation dialogue, and follow-up actions that emphasized professional communication and collaborative reflection between the principal and teachers. Teachers perceived academic supervision as a dialogical professional learning process that supports reflective awareness and enables a more critical and contextual understanding of their instructional practices.

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam manajemen pendidikan yang berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan profesional guru. Namun demikian, pelaksanaannya di sekolah masih sering berfokus pada aspek evaluatif dan administratif, sehingga kurang memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi profesional secara mendalam terhadap praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik berbasis refleksi serta memahami bagaimana guru memersepsikan dan memaknai proses supervisi tersebut dalam konteks pengembangan profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SMK Negeri 1 Blado sebagai satuan pendidikan menengah kejuruan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis refleksi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, observasi kelas, dialog pascaobservasi, dan tindak lanjut yang menekankan komunikasi profesional serta refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru. Guru memersepsikan supervisi akademik sebagai proses pembelajaran profesional yang bersifat dialogis, mendukung kesadaran reflektif, dan membantu mereka memahami praktik pembelajaran secara lebih kritis dan kontekstual.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Refleksi, Persepsi Guru, Pengembangan Profesional, Manajemen Pendidikan.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan isu strategis dalam manajemen pendidikan yang terus mengemuka seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas lulusan serta relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Bush, 2018). Mutu pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan kurikulum dan sarana prasarana, tetapi sangat bergantung pada kompetensi profesional guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif, yang berkembang melalui proses pembelajaran profesional dan refleksi berkelanjutan (Beauchamp, 2015; Zeichner & Liston, 2014). Oleh karena itu, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan menjadi agenda penting dalam pengelolaan satuan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara sistemik (Leithwood et al., 2020).

Salah satu instrumen manajerial yang memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan profesional guru adalah supervisi akademik sebagai bagian dari kepemimpinan pembelajaran di sekolah (Hallinger, 2011). Praktik supervisi akademik yang berorientasi pada pembinaan profesional guru telah banyak dibahas dalam kajian kepemimpinan pembelajaran dan manajemen pendidikan. Supervisi tidak lagi dipandang semata sebagai aktivitas pengawasan, melainkan sebagai bagian dari kepemimpinan sekolah dalam membangun lingkungan belajar profesional bagi guru. Dalam konteks ini, supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pendampingan yang mendorong pengembangan kompetensi pedagogik melalui refleksi terhadap praktik pembelajaran (Hallinger, 2011; Leithwood et al., 2020). Pendekatan supervisi yang terintegrasi dengan kepemimpinan pembelajaran terbukti berkontribusi terhadap penguatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Leithwood et al., 2020; Sunaryo et al., 2023).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, supervisi akademik merupakan bagian integral dari praktik kepemimpinan dan manajemen sekolah yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga mencakup upaya sistematis untuk memfasilitasi peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional guru. Dalam konteks ini, supervisi akademik dipandang sebagai salah satu mekanisme strategis yang menghubungkan fungsi manajerial dengan kepemimpinan pembelajaran, sehingga kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan, membimbing, dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Bush, 2018).

Secara konseptual, supervisi akademik dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendampingan yang terencana dan berkelanjutan. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme guru melalui pendampingan profesional yang terarah dan berkelanjutan (Alfaro et al., 2024; Wardani et al., 2025). Dalam kerangka tersebut, supervisi yang terintegrasi dengan fungsi kepemimpinan pembelajaran menempatkan kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembina dan pendamping profesional guru.

Dalam praktik manajemen pendidikan, efektivitas supervisi akademik sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang secara aktif melaksanakan supervisi akademik mampu mendorong peningkatan kinerja guru melalui pendampingan profesional yang terarah dan berkelanjutan. Supervisi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah tidak

hanya berfungsi sebagai sarana pemantauan pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan yang membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara lebih sistematis. Temuan tersebut menegaskan bahwa keterpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Sunaryo et al., 2023).

Temuan empiris pada tingkat internasional menunjukkan bahwa supervisi instruksional yang dirancang sebagai proses pembinaan profesional berkelanjutan memiliki dampak nyata terhadap pengembangan praktik pembelajaran guru. Penelitian lintas negara yang dilakukan oleh (Maisyaroh et al., 2021) di Indonesia dan Filipina mengungkapkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara terencana, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan profesional mendorong guru untuk mengembangkan variasi model pembelajaran serta menyesuaikan materi ajar secara lebih reflektif dan kontekstual. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa supervisi akademik yang menitikberatkan pada pendampingan dan dialog profesional memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru, dibandingkan dengan supervisi yang semata-mata berorientasi pada pengawasan administratif.

Sejumlah kajian di konteks pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah. Supervisi yang diarahkan pada praktik coaching, mentoring, dan dialog reflektif terbukti lebih mampu mendorong keterbukaan guru serta meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan gaya mengajar. Pendekatan supervisi akademik yang menekankan pendampingan profesional, bukan semata penilaian, memungkinkan guru memaknai supervisi sebagai proses belajar yang bermakna dan kontekstual (Gunawan & Asrifan, 2020; Yosie et al., 2024). Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa transformasi supervisi akademik menuju pendekatan reflektif dan humanis menjadi kebutuhan strategis dalam pengembangan profesional guru, khususnya di satuan pendidikan kejuruan yang menuntut keterpaduan teori dan praktik pembelajaran (Harlena, 2025).

Meskipun demikian, praktik supervisi akademik di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Supervisi kerap dipersepsikan oleh guru sebagai kegiatan evaluatif dan administratif yang menitikberatkan pada penilaian formal, sehingga kurang memberikan ruang bagi dialog profesional dan refleksi pembelajaran (Astuti et al., 2024; Hattu et al., 2024). Persepsi tersebut berpotensi menimbulkan resistensi guru terhadap supervisi serta mengurangi efektivitas supervisi sebagai sarana pembinaan profesional. Supervisi yang tidak disertai pendekatan pembinaan yang humanis dan komunikasi yang efektif cenderung kurang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara substantif.

Sejalan dengan perkembangan paradigma manajemen pendidikan yang menekankan pendekatan humanis, kolaboratif, dan partisipatif, supervisi akademik berbasis refleksi menjadi semakin relevan untuk dikaji dan dikembangkan. Pendekatan reflektif dalam supervisi menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran profesional yang secara aktif merefleksikan praktik pembelajaran yang dilakukan, baik secara individual maupun melalui dialog profesional dengan supervisor (Bachore et al., 2024; Miller, 2023). Supervisi berbasis refleksi tidak hanya berorientasi pada capaian hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses berpikir guru dalam memahami kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan praktik pembelajaran.

Refleksi dalam praktik profesional guru merupakan proses kognitif yang memungkinkan guru memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan praktik pembelajarannya secara berkelanjutan. Refleksi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan

pasca-pembelajaran, tetapi sebagai proses berpikir kritis yang terintegrasi dalam tindakan mengajar. Melalui refleksi, guru mampu mengaitkan pengalaman praktis dengan pengetahuan pedagogis dan nilai profesional yang dimilikinya. Oleh karena itu, supervisi akademik berbasis refleksi perlu dirancang untuk memfasilitasi proses berpikir reflektif guru agar pengembangan profesional tidak bersifat mekanis, melainkan bermakna dan kontekstual (Zeichner & Liston, 2014).

Pendekatan reflektif dalam supervisi akademik menempatkan supervisi sebagai proses pembelajaran profesional yang bersifat dialogis dan non-evaluatif. Supervisi tidak diarahkan untuk menilai kinerja guru, melainkan untuk memfasilitasi refleksi kritis terhadap pengalaman pembelajaran yang dijalani. Melalui dialog profesional dan umpan balik konstruktif, guru didorong untuk memahami pertimbangan pedagogis yang melandasi praktik mengajarnya serta merumuskan strategi perbaikan secara sadar dan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, supervisi berfungsi sebagai ruang belajar profesional yang aman dan bermakna bagi guru, sehingga refleksi menjadi inti dari pengembangan kompetensi profesional (Beauchamp, 2015; Miller, 2023).

Pendekatan supervisi yang mendukung praktik reflektif guru menempatkan supervisi sebagai proses pembelajaran profesional, bukan sebagai instrumen evaluasi kinerja semata. Dalam konteks ini, supervisi berfungsi untuk memfasilitasi dialog profesional yang memungkinkan guru menelaah pengalaman pembelajaran secara kritis, mengidentifikasi pertimbangan pedagogis yang mendasari praktik mengajar, serta merumuskan strategi perbaikan secara sadar dan berkelanjutan. Penekanan pada komunikasi dialogis dan umpan balik konstruktif menjadikan supervisi sebagai ruang yang aman dan suportif bagi pengembangan profesional guru, sehingga refleksi tidak dipersepsikan sebagai tekanan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran profesional guru (Miller, 2023).

Sejumlah penelitian mutakhir menegaskan pentingnya supervisi akademik yang bersifat dialogis dan reflektif. Supervisi yang disertai komunikasi terbuka dan umpan balik konstruktif terbukti mampu meningkatkan kinerja guru serta memperkuat pemaknaan supervisi sebagai proses pembelajaran profesional (Hattu et al., 2024). Persepsi guru terhadap proses supervisi, khususnya dalam kegiatan observasi kelas, menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas supervisi. Ketika supervisi dipahami sebagai ruang belajar profesional, bukan sebagai mekanisme kontrol, guru cenderung lebih terbuka terhadap umpan balik dan refleksi pembelajaran (Torres et al., 2024).

Namun demikian, kajian mengenai supervisi akademik hingga saat ini masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada hubungan supervisi dengan kinerja atau motivasi guru. Penelitian yang secara mendalam mengungkap proses supervisi akademik berbasis refleksi dari perspektif pengalaman dan persepsi guru masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Padahal, karakteristik pembelajaran di SMK yang menuntut keterpaduan antara penguasaan teori dan keterampilan praktik memerlukan pendekatan supervisi yang kontekstual, dialogis, dan reflektif, sejalan dengan karakter pendidikan kejuruan yang menekankan integrasi kompetensi akademik dan kompetensi kerja (Billett, 2011; Harlena, 2025).

Dalam konteks tersebut, SMK Negeri 1 Blado menjadi menarik untuk dikaji karena telah menerapkan supervisi akademik dengan pendekatan reflektif sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi dilaksanakan melalui dialog profesional, pemberian umpan balik konstruktif, serta refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru. Meskipun praktik ini telah berjalan, belum terdapat kajian kualitatif yang secara komprehensif mengungkap bagaimana supervisi akademik berbasis refleksi

diimplementasikan serta bagaimana guru memaknai dan merespons proses supervisi tersebut dalam mendukung pengembangan profesional mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kepentingan ilmiah untuk mengisi celah kajian supervisi akademik dengan menempatkan refleksi dan persepsi guru sebagai fokus utama analisis. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pergeseran peran supervisi akademik dalam manajemen pendidikan, dari pendekatan yang dominan evaluatif menuju proses pembinaan profesional yang dialogis, reflektif, dan berkelanjutan.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi supervisi akademik berbasis refleksi di SMK Negeri 1 Blado, memahami persepsi guru terhadap pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusi supervisi akademik terhadap pengembangan profesional guru. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan bagaimana supervisi akademik berbasis refleksi dilaksanakan oleh kepala sekolah, bagaimana guru memaknai pengalaman supervisi tersebut, serta bagaimana proses supervisi berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran reflektif dan perbaikan praktik pembelajaran guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam praktik supervisi akademik berbasis refleksi dari perspektif dan pengalaman guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap makna, proses, dan dinamika interaksi yang terjadi dalam konteks alamiah sekolah (Bush, 2018). Melalui pendekatan ini, data dikonstruksi berdasarkan pemaknaan subjek penelitian terhadap pengalaman supervisi yang dijalani, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai implementasi supervisi akademik berbasis refleksi (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pelaku supervisi akademik, sehingga penelitian ditempatkan dalam kerangka reflektif-kualitatif yang menekankan transparansi peran dan kesadaran posisi peneliti (*reflexive positioning*) sebagaimana ditekankan dalam pendekatan refleksi profesional dalam penelitian pendidikan (Korthagen & Nuijten, 2017). Partisipan penelitian adalah guru-guru di SMK Negeri 1 Blado yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis refleksi. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria guru yang telah mengikuti proses supervisi akademik dan bersedia merefleksikan pengalaman profesionalnya. Penelitian ini tidak melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, karena peneliti merupakan pelaksana supervisi akademik itu sendiri. Jumlah partisipan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga mencapai ketercukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak menghasilkan tema baru yang signifikan (Hesti Kusumaningrum, Chesia Chaerany, Tri Ariqoh Kholisah, 2024)(Maisyaroh et al., 2021).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang berperan dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses supervisi akademik. Untuk mendukung pengumpulan data secara sistematis, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumen supervisi akademik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dengan guru, yang bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemaknaan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik berbasis refleksi. Wawancara

difokuskan pada proses supervisi yang dialami guru, bentuk dialog profesional yang terjadi, serta manfaat supervisi bagi pengembangan praktik pembelajaran. Kedua, observasi pembelajaran dan proses supervisi, yang dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan observasi kelas, dialog pascaobservasi, dan tindak lanjut supervisi. Ketiga, studi dokumentasi, yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen supervisi akademik seperti program supervisi, instrumen observasi, jadwal supervisi, serta catatan tindak lanjut hasil supervisi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperkuat kedalaman dan kredibilitas data penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola makna dan proses reflektif dalam praktik supervisi akademik (van der Lans et al., 2018). Proses analisis berlangsung secara berulang dan simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penulisan laporan penelitian. Analisis diawali dengan reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan pengelompokan tema untuk mengidentifikasi pola dan makna yang muncul. Tahap akhir analisis dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan menafsirkan keterkaitan antar tema guna memahami implementasi supervisi akademik berbasis refleksi serta persepsi guru terhadap praktik supervisi tersebut.

Untuk menjaga objektivitas analisis, peneliti menerapkan refleksi kritis secara berkelanjutan terhadap peran dan posisinya dalam penelitian, sehingga interpretasi data didasarkan pada bukti empiris dan perspektif partisipan, bukan semata-mata pada asumsi peneliti.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru dan hasil observasi pembelajaran, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, keabsahan data diperkuat melalui konsistensi pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan stabilitas dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persepsi Guru terhadap Supervisi Akademik Berbasis Refleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang supervisi akademik berbasis refleksi sebagai bentuk pendampingan profesional yang lebih bermakna dibandingkan supervisi konvensional yang berorientasi pada penilaian administratif (Yosie et al., 2024). Supervisi tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas evaluatif yang menimbulkan tekanan, tetapi sebagai ruang dialog yang memungkinkan guru merefleksikan praktik pembelajaran secara terbuka. Perubahan persepsi ini mendorong guru untuk lebih menerima supervisi sebagai bagian dari proses belajar profesional yang berkelanjutan.

Sebagian besar guru menyampaikan bahwa pendekatan reflektif dalam supervisi menciptakan rasa aman secara profesional, sehingga mereka lebih leluasa menyampaikan kendala, keraguan, maupun keterbatasan dalam pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa supervisi membantu mereka memahami tujuan pembinaan secara lebih jelas, terutama dalam mengaitkan praktik pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi berbasis refleksi berperan dalam membangun kesadaran reflektif guru sebagai bagian dari kompetensi profesional yang berkembang

melalui pengalaman dan praktik berkelanjutan.

2. Praktik Dialog Reflektif dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dialog reflektif merupakan inti dari pelaksanaan supervisi akademik berbasis refleksi. Dialog ini berlangsung terutama pada tahap pascaobservasi pembelajaran, di mana kepala sekolah dan guru terlibat dalam percakapan dua arah yang menekankan pemahaman terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru diberikan kesempatan untuk menjelaskan pertimbangan pedagogis, strategi pembelajaran yang dipilih, serta respons terhadap dinamika kelas sebelum menerima umpan balik dari kepala sekolah.

Proses dialog reflektif tidak diarahkan untuk memberikan penilaian sepihak, melainkan difokuskan pada penggalian pengalaman dan pemaknaan praktik pembelajaran oleh guru. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mengajukan pertanyaan reflektif guna mendorong guru melakukan evaluasi diri secara kritis. Pendekatan ini membuat supervisi berlangsung dalam suasana setara dan tidak hierarkis, sehingga memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru serta meningkatkan keterlibatan guru dalam proses supervisi.

3. Dampak Supervisi Berbasis Refleksi terhadap Profesionalisme dan Kolaborasi Guru

Supervisi akademik berbasis refleksi berdampak pada peningkatan kesadaran reflektif guru dalam menjalankan praktik pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih terbiasa melakukan refleksi, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah kegiatan pembelajaran selesai. Refleksi tidak lagi dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai bagian dari praktik profesional sehari-hari yang membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan pembelajaran.

Selain berdampak pada pengembangan individu guru, hasil supervisi juga mendorong terjadinya interaksi profesional antar guru (Basri et al., 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil supervisi sering menjadi bahan diskusi informal dengan rekan sejawat, khususnya dalam membahas strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis refleksi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme individu, tetapi juga menjadi pemicu awal terbentuknya pembelajaran kolektif dan budaya kolaboratif di sekolah.

Pembahasan

1. Supervisi Akademik sebagai Proses Pembinaan Profesional Guru

Temuan penelitian menguatkan pandangan bahwa supervisi akademik berbasis refleksi merupakan bagian integral dari pembinaan profesional guru (Basri et al., 2025). Pergeseran persepsi guru terhadap supervisi dari aktivitas evaluatif menuju proses pembelajaran profesional menunjukkan bahwa pendekatan reflektif memberikan makna yang lebih konstruktif bagi guru. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa refleksi merupakan inti dari profesionalisme guru karena memungkinkan guru menafsirkan pengalaman mengajar secara kritis dan kontekstual (Beauchamp, 2015; Zeichner & Liston, 2014).

Kesadaran reflektif yang tumbuh melalui supervisi dialogis mendorong guru untuk tidak hanya menilai hasil pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan proses, strategi, dan keputusan pedagogis yang diambil selama pembelajaran berlangsung (Loughran, 2015). Studi internasional menunjukkan bahwa guru yang memiliki kesadaran reflektif cenderung

lebih adaptif dalam menghadapi dinamika kelas serta lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Bachore et al., 2024; Miller, 2023). Dengan demikian, supervisi akademik berbasis refleksi berfungsi sebagai mekanisme pembinaan yang memperkuat kapasitas pedagogik guru secara berkelanjutan.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik Berbasis Refleksi

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa kualitas supervisi akademik berbasis refleksi sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah (Robinson et al., 2008; Wardani et al., 2025). Kepala sekolah tidak lagi berfungsi semata sebagai evaluator kinerja guru, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran profesional yang menciptakan iklim supervisi yang dialogis, suportif, dan berorientasi pada pengembangan. Peran ini menuntut kepala sekolah memiliki kepemimpinan pembelajaran, kemampuan komunikasi profesional, serta sensitivitas terhadap kebutuhan pedagogis guru (Hallinger, 2011; Leithwood et al., 2020).

Pendekatan supervisi yang humanis memungkinkan kepala sekolah membangun hubungan profesional yang setara dengan guru. Ketika dialog pascaobservasi difasilitasi secara reflektif, guru merasa dihargai sebagai praktisi profesional dan lebih terbuka terhadap umpan balik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang berfokus pada pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan profesional guru dan peningkatan praktik pembelajaran (Hallinger et al., 2019; Sunaryo et al., 2023).

3. Supervisi Akademik Berbasis Refleksi dan Penguatan Budaya Kolaboratif Sekolah

Selain berdampak pada pengembangan individu guru, supervisi akademik berbasis refleksi juga berkontribusi terhadap penguatan budaya kolaboratif di sekolah. Tindak lanjut supervisi yang mendorong diskusi profesional dan berbagi pengalaman pembelajaran memperluas fungsi supervisi dari pembinaan individual menuju pembelajaran kolektif. Praktik ini memperkuat peran supervisi sebagai instrumen manajemen pembelajaran yang mendukung kerja sama profesional antar guru (Bush, 2018).

Temuan ini sejalan dengan konsep *collaborative professionalism* yang menekankan pentingnya kepercayaan, dialog, dan refleksi bersama dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Harris & Jones, 2018; Inouye et al., 2023). Supervisi akademik berbasis refleksi berperan sebagai pemicu terbentuknya komunitas belajar profesional yang menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar. Dalam konteks ini, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembinaan guru, tetapi juga sebagai strategi pengembangan organisasi pendidikan yang berkelanjutan (Barokah et al., 2025; Panagiotopoulos et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis refleksi merupakan pendekatan pembinaan profesional yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas praktik pembelajaran guru (Leithwood et al., 2020). Supervisi yang dilaksanakan melalui dialog reflektif, pendampingan profesional, dan tindak lanjut yang konstruktif mampu mengubah persepsi guru terhadap supervisi dari aktivitas evaluatif-administratif menjadi proses pembelajaran profesional yang bermakna. Pergeseran persepsi ini mendorong tumbuhnya kesadaran reflektif guru dalam menilai dan mengembangkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa praktik dialog reflektif menjadi elemen kunci dalam supervisi akademik berbasis refleksi. Dialog pascaobservasi yang bersifat dua

arah dan tidak menghakimi memberikan ruang bagi guru untuk merefleksikan pengalaman mengajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran, serta merumuskan alternatif perbaikan yang kontekstual. Ketika supervisi diposisikan sebagai ruang belajar profesional, guru menunjukkan keterbukaan yang lebih tinggi terhadap umpan balik dan kesiapan untuk melakukan perbaikan praktik pembelajaran secara mandiri (Miller, 2023).

Selain berdampak pada pengembangan profesional individu guru, supervisi akademik berbasis refleksi juga berkontribusi terhadap penguatan budaya kolaboratif di sekolah. Tindak lanjut supervisi yang mendorong diskusi profesional dan berbagi praktik baik antar guru memperluas fungsi supervisi dari pembinaan individual menuju pembelajaran kolektif. Dalam konteks ini, supervisi berperan sebagai instrumen manajemen pembelajaran yang mendukung terbentuknya komunitas belajar profesional dan penguatan sekolah sebagai organisasi pembelajar.

Implikasi manajerial dari temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai fasilitator pembelajaran profesional. Kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan kepemimpinan pembelajaran yang humanis, dialogis, dan reflektif agar supervisi akademik dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan (Harris & Jones, 2018). Pendekatan supervisi semacam ini tidak hanya mendukung peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga memperkuat mutu pembelajaran di tingkat sekolah secara sistemik.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi supervisi akademik berbasis refleksi, penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks dan jumlah subjek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi supervisi akademik berbasis refleksi pada konteks sekolah yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan pendekatan metodologis lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak supervisi reflektif terhadap mutu pembelajaran dan kinerja sekolah.

REFERENSI

- Alfaro, A., Septiwi, I., & Subandi. (2024). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 1–10.
- Astuti, N. D., Widodo, B. S., Hariyati, N., Khamidi, A., Wijayanti, D. T., & Haq, M. S. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 3443–3448. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1054>
- Bachore, M. M., Dagaga, E. G., & Lerebo, T. D. (2024). Do teachers think on their feet? The awareness and practice of reflective approach among secondary school teachers in Ethiopia. *Heliyon*, 10(14). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34232>
- Barokah, A. I., Yuliana, L., & Raharja, S. (2025). Developing a community-based academic supervision model. *European Journal of Sustainable Development Research*, 9(4), em0332. <https://doi.org/10.29333/ejosdr/16862>
- Basri, S., Oktavia, P., & Khotimah, K. (2025). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesional Guru. *Jurnal An-Najah*. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/702/439/2039>
- Beauchamp, C. (2015). Reflection in teacher education: issues emerging from a review of current literature. *Reflective Practice*, 16. <https://doi.org/10.1080/14623943.2014.982525>
- Billett, S. (2011). *Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-1954-5>
- Bush, T. (2018). *Leadership and management in education*. Sage Publications. <https://sk.sagepub.com/book/leadership-and-management-in-education>

- Gunawan, & Asrifan, A. (2020). Penerapan Supervisi Akademik dengan Teknik Pendekatan Lesson Study dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru Ekonomi. *Riset Konseptual*, 4(2).
https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/198/219
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
<https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hallinger, P., Liu, S., & Piyaman, P. (2019). Does principal leadership make a difference in teacher professional learning? A comparative study China and Thailand. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 49(3), 341–357.
<https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1407237>
- Harlena, D. (2025). Supervisi Akademik Berorientasi Coaching dan Mentoring: Tinjauan Literatur Sistematis. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*.
<https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jitim/article/download/1121/975/8904>
- Harris, A., & Jones, M. (2018). Leading schools as learning organizations. *School Leadership & Management*, 38(4), 351–354. <https://doi.org/10.1080/13632434.2018.1483553>
- Hattu, Y., Ratumanan, T. G., & Rumfot, S. (2024). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 28 Maluku Tengah). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1 SE-Articles), 1833–1840.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1119>
- Hesti Kusumaningrum, Chesia Chaerany, Tri Ariqoh Kholisah, R. C. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(2), 105–125.
- Inouye, M., Houseal, A. K., Gunshenan, C., McReynolds, A., & Perkins, M. (2023). Exploring collaborative professionalism as a means of virtually supporting rural teachers. *The Rural Educator*, 44(1), 14–27. <https://doi.org/10.55533/2643-9662.1313>
- Korthagen, F. A. J., & Nuijten, E. E. (2017). *Core Reflection Approach in Teacher Education*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158840220>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
<https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Loughran, J. (2015). *Pedagogy of Teacher Education* (pp. 738–741). https://doi.org/10.1007/978-94-007-2150-0_229
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials. *Cogent Education*, 8(1), 1962232. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1962232>
- Miller, L. S. (2023). Supervision to support reflective practices. *Journal of Educational Supervision*, 6(2), 1–18. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1386432.pdf>
- Panagiotopoulos, G., Zogopoulos, C., & Karanikola, Z. (2018). The Learning Organization According to Senge: Recording and Validation of the Park Research Tool in Primary Education Schools in the Prefecture of Ilia. *Global Journal of Human Resource Management*, 6(5), 1–19. <https://www.eajournals.org/wp-content/uploads/The-Learning-Organization-According-to-Senge.pdf>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The Impact of Leadership on Student

- Outcomes: An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo, Y. S., Arafat, Y., & Eddy, S. (2023). Academic supervision of school principals and teacher performance. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 32(2), 145–158. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/download/29094/13807>
- Torres, M. V., Zerrudo, A. P., Labad, V. S., & Gabales, Jr., B. G. (2024). Teachers Views on the Conduct of Class Observation: The Philippine DepEd Setting. *International Journal of Instruction*, 17(3), 453–474. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17325a>
- van der Lans, R. M., van de Grift, W. J. C. M., & van Veen, K. (2018). Developing an Instrument for Teacher Feedback: Using the Rasch Model to Explore Teachers' Development of Effective Teaching Strategies and Behaviors. *The Journal of Experimental Education*, 86(2), 247–264. <https://doi.org/10.1080/00220973.2016.1268086>
- Wardani, P. K., Arafat, Y., & Eddy, S. (2025). Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD di Ilir Timur II: The Influence of Principal Supervision and Leadership on Elementary School Teacher Performance in Ilir Timur II. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02 SE-Articles), 708–717. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6802>
- Yosie, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2024). Pengaruh Coaching Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Kelas dan Gaya Mengajar Guru di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6207–6214. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1925>
- Zeichner, K., & Liston, D. (2014). *Reflective teaching: An introduction* (2nd ed.). Routledge. <https://www.routledge.com/Reflective-Teaching-An-Introduction/Zeichner-Liston/p/book/9780415826617>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA